PENGARUH PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA PADA SOAL CERITA MATERI PENJUMLAHAN KELAS I SDN 61 BANDA ACEH

Afra Saumiana[1], Aprian Subhananto[2], Tria Marvida[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena
saumianaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the Realistic Mathematics Education (RME) approach on students' mathematical literacy ability in addition material for first-grade students at SDN 61 Banda Aceh. This study was motivated by the low ability of students in understanding word problems, translating problems into mathematical models, and performing addition operations. This research employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 27 students. Data collection techniques included tests and documentation. Data analysis was conducted through normality testing, hypothesis testing using the Paired Sample t-Test, and N-Gain testing. The results showed a significant difference between pretest and posttest scores with a significance value of < 0.05, indicating that the application of the Realistic Mathematics Education approach had an effect on students' mathematical literacy ability. The N-Gain test results showed an average score of 0.5047, which was categorized as moderate. Therefore, the Realistic Mathematics Education (RME) approach has an effect on students' mathematical literacy ability in addition material.

***Keywords**: Realistic Mathematics Education Approach, mathematical literacy, addition*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi penjumlahan di kelas I SDN 61 Banda Aceh. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami soal cerita, menerjemahkan masalah ke dalam model matematika, serta melakukan operasi penjumlahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai signifikansi < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5047 dengan kategori sedang.

Dengan demikian, pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi penjumlahan.

Kata Kunci: Pendekatan *Realistic Mathematic Education*, literasi matematis, penjumlahan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, perhatian yang serius sangat diperlukan terhadap nilai-nilai dan dasar pendidikan karena hal ini berkontribusi dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Matematika, sebagai mata pelajaran utama, memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya ini (Mukrimatin et al., 2018:68). Sebagai mata pelajaran dasar di semua jenjang Pendidikan formal, matematika memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan (Masitoh & Prabawanto, 2022:1).

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan matematika tidak hanya terbatas pada menghitung, tetapi juga mencakup kemampuan merumuskan, mengaplikasikan, serta menafsirkan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks. Namun demikian, banyak siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. (Hidayatullah, 2018:1) menyebutkan bahwa banyak siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran ini karena dianggap rumit.

Kemampuan berhitung dasar sangat penting, terutama di kelas-kelas awal sebagai fondasi proses pembelajaran matematika. Matematika juga dilihat sebagai cara untuk menyelesaikan masalah berdasarkan situasi nyata, meskipun sering kali dikaitkan dengan konsep abstrak (Afsari dkk., 2021:191). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman konsep matematika dengan bantuan benda konkret.

Menurut (Siregar dkk., 2020:2) pendekatan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui masalah-masalah sehari-hari dengan guru berperan sebagai fasilitator. Media pembelajaran memegang

peranan penting dalam membantu penyampaian materi secara efektif. Media ini juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik (Aisyah dkk., 2025:2). (Fitri, 2023:443) menambahkan bahwa media konkret membantu siswa memvisualisasikan konsep matematika secara lebih mudah.

Kemampuan literasi matematis siswa yang masih rendah (Maulyda & Mudrikah, 2023:57) Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seperti ketidakterbiasaan mengerjakan soal-soal literasi, rendahnya kemampuan dasar, serta kurangnya minat terhadap matematika karena dianggap sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Mauldya & Mudrikah, 2023:58) menjadi perhatian penting karena literasi matematis sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yaitu agar siswa mampu menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari menggunakan konsep, penalaran, dan komunikasi matematis.

(Retno dkk., 2018:522) Menyatakan, tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak hanya sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan berpikir yang logis, kritis dan sistematis dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah bukan hanya berupa soal akan tetapi lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan *mathematics* ini yang disebut sebagai kemampuan literasi *mathematics*. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi *mathematics* tidak hanya sekedar paham tentang matematika namun mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari hari. Mengenai hal ini siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), yang berasal dari Belanda oleh Freudenthal, menggunakan realitas sebagai dasar pembelajaran. RME mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah kontekstual yang memunculkan konsep matematika secara alami (Lestrari & Yudhanegara, 2015) dalam (Mauldya & Mudrikah, 2023:58) RME terbukti mampu meningkatkan berbagai

kemampuan matematis seperti pemahaman konsep (Ridha et al., 2021:206), berpikir kritis (Sofyan dkk., 2021:60), pemecahan masalah (Gee, 2019:269), komunikasi dan literasi matematis (Agustina dkk., 2024:148). Karena soal literasi mengandung konteks kehidupan nyata, maka pendekatan RME sangat cocok untuk meningkatkan literasi matematis siswa.

Pendekatan ini sesuai dengan tahap berpikir konkret siswa sekolah dasar, karena memanfaatkan pengalaman nyata dan benda konkret yang dekat dengan kehidupan mereka (Budiono & Wardono, 2014:212). (Rosyada et al., 2019:118) menambahkan bahwa RME membantu siswa memahami materi matematika melalui pengalaman sehari-hari dan pengamatan lingkungan sekitar, sejalan dengan teori perkembangan Piaget tentang berpikir konkret pada usia 7-11 tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN 61 Banda Aceh, ditemukan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih tergolong rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat perbedaan kemampuan yang cukup mencolok. Sebagian siswa sudah mampu mengenali angka dan melakukan operasi penjumlahan sederhana, namun masih terbatas pada soal-soal langsung dan belum bisa menghubungkan konsep penjumlahan dengan konteks kehidupan nyata. Kesulitan muncul ketika siswa dihadapkan pada soal cerita, yaitu soal matematika yang disajikan dalam bentuk narasi atau peristiwa sehari-hari.

Kemampuan memahami soal cerita menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, masih ditemukan hambatan dalam memahami maksud dari cerita, mengidentifikasi informasi penting, serta menetukan operasi matematika yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa aspek literasi dalam konteks matematika masih sangat lemah.

Sebagian siswa hanya mampu menjawab jika soal disajikan dalam bentuk angka atau perintah langsung, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menafsirkan informasi yang tersirat dalam cerita. Fenomena ini mengindikasikan bahwa literasi matematis siswa kelas I SDN 61 Banda Aceh belum berkembang

secara menyeluruh. Fakta bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan pemahaman yang kuat menegaskan perlunya peningkatan dalam strategi penerapan RME, baik dari segi penyusunan soal cerita yang lebih dekat dengan pengalaman siswa, penggunaan media konkret, maupun pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis serta memperoleh pemahaman objektif terhadap suatu fenomena. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental design, lebih spesifiknya one group pretest-posttest design. Menurut (Arikunto, 2013:124) desain ini dilakukan hanya pada satu kelompok subjek penelitian, tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 61 Banda Aceh yang berjumlah 27 orang sedangkan sampel yang diambil seluruh populasi, yaitu seluruh siswa kelas I yang berjumlah sebanyak 27 siswa pada SDN 61 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data yang digunkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*Pretest)* dan tes akhir (*Posttest).*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada soal cerita materi penjumlahan kelas I SDN 61 Banda Aceh dapat dilihat melalui pelaksanaan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum diterapkannya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal literasi matematis peserta didik pada materi penjumlahan.

Selanjutnya, tes akhir merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis peserta didik pada soal cerita materi penjumlahan setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan RME, serta untuk melihat adanya

perbedaan kemampuan peserta didik antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa.

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.936	27	.098
Posttest	.943	27	.141

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data *Pretest* sebesar 0,098 dan pada data *Posttest* sebesar 0,141. Karena nilai signifikansi kedua data lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Oleh karena data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* kemampuan literasi matematis siswa.
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* kemampuan literasi matematis siswa.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-30.741	9.971	1.919	-34.685	-26.796	-16.019	26	.000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS Statistics 27, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari

taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest*, sehingga pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi penjumlahan.

Uji N-Gain

Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan skor *Pretest* dan *Posttest* siswa terhadap skor maksimum yang dapat dicapai.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	27	.17	1.00	.5047	.21202
Ngain_Persen	27	16.67	100.000	50.4747	21.20244
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan software IBM SPSS, diperoleh nilai N-Gain pada 27 siswa. Nilai N-Gain minimum sebesar 0,17. Nilai maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5047 atau setara dengan 50,47%. Berdasarkan kriteria N-Gain, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) menunjukkan adanya pengaruh kemampuan literasi matematis siswa pada materi penjumlahan, meskipun pengaruh yang diberikan belum pada kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas I sebelum diterapkannya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal *(Pretest)* yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, Kesulitan tersebut ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam kalimat matematika serta kurang teliti dalam melakukan perhitungan, khususnya pada operasi penjumlahan. Kesulitan yang dialami siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini

berkaitan dengan karakteristik literasi matematis yang menuntut kemampuan memahami konteks, merumuskan masalah, serta menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil pretest menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dan kurang dikaitkan dengan konteks nyata menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna soal cerita. Siswa cenderung hanya berfokus pada angka tanpa memahami situasi permasalahan yang disajikan, sehingga melakukan kesalahan dalam menentukan operasi hitung penjumlahan dan kurang teliti dalam proses perhitungan.

Setelah dilakukan tes awal, peneliti menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai upaya untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Pendekatan RME menekankan pembelajaran matematika yang berangkat dari situasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat membangun sendiri pemahamannya terhadap konsep matematika melalui pengalaman nyata. Dalam pendekatan ini, matematika tidak disajikan secara langsung dalam bentuk rumus, melainkan melalui permasalahan kontekstual yang bermakna bagi siswa.

Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti melakukan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) guna untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas I SDN 61 Banda Aceh. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) ini menggunakan media roti dan susu,serta keranjang belanja.

Pada Pendekatan *Realistic Mathematics Education* peneliti menggunakan susu dan roti,serta keranjang belanja. Alasan peneliti memilih roti dan susu,serta keranjang belanja sebagai media dikarenakan hal ini sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) peneliti nantinya akan memberikan soal yang sama sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, contoh jika Rifa mempunyai sebuah keranjang yang berisi 5 roti rasa cokelat dan 3 roti rasa stroberi.

Apakah siswa dapat menghitung berapa jumlah seluruh roti yang dimiliki Rifa? selanjutnya guru meminta 1 perwakilan siswa untuk menjawab langsung soal yang diberikan dengan menggunkan permen dan gelas plastik.

Siswa sedang mengambil 5 roti rasa cokelat dan 3 roti rasa stroberi untuk diletakkan ke dalam keranjang. Setelah meletakkan roti kedalam keranjang, maka siswa di minta untuk menjawab langsung pertanyaan dengan menghitung semua jumlah roti yang telah di masukan ke dalam keranjang. Setelah melakukan tes awal dan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pada pertemuan keempat peneliti melakukan tes akhir (*Posstest*) yang terdiri dari 6 Soal Essay. Tujuan dilakukannya tes akhir adalah untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diterapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Hasil tes akhir *(posttest*) menunjukkan adanya pengaruh kemampuan literasi matematis siswa setelah diterapkannya pendekatan RME. Siswa sudah mampu memahami isi soal cerita dengan lebih baik, menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menyelesaikan permasalahan penjumlahan secara sistematis dan tepat. Perbedaan hasil antara *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan RME memberikan dampak pengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

Pengaruh tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan RME berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa dapat diterima.

Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5047 atau 50,47% yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada tingkat sedang. Hal ini

mengindikasikan bahwa pendekatan RME memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan siswa, namun tingkat pengaruh yang diperoleh belum mencapai kategori tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi penjumlahan. Pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata mampu membantu siswa memahami makna matematika secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Charina, dkk, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas V. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih bermakna serta menyelesaikan permasalahan matematika dengan lebih baik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada soal cerita materi penjumlahan kelas I SDN 61 Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Paired Sample t-Test dengan nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil uji N-Gain, tingkat pengaruh yang diberikan berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Rineka Cipta.

Afsari, S., Safitri, I. (2021). *Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada*

Pembelajaran Matematika. Indonesian Journal of Intellectual Publication, 1(3), 189–197.

Agustina, Y., Mutaqin, E. J., & Nurjamaludin, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi.* CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2(2), 142–149.

Ahmadi, A., & Ibda, H. (2018). *Pendidikan Literasi: Teori dan Praktik*. CV. Pustaka Litera.

Aisyah, S., Ningsih, L. R., & Zuliana, E. (2025). *Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Konteks Kerang dan Bantal Hitung.* Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG), 6(1), 73–81.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. In Jurnal Universitas Udayana. ISSN (15th ed., Vol. 2302). Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Astuti, A. (2018). *Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd.* Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 49–61.

Budiono, C. S., & Wardono. (2014). *PBM Berorientasi PISA Berpendekatan PMRI Bermedia LKPD Meningkatkan Literasi Matematika Siswa SMP.* Unnes Journal of Mathematics Education, 3(3), 211–219.

Daniel, F., Tunu, D. J. I., & Gella, N. J. M. (2022). *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cserita Matematika Siswa ditinjau dari Gender*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 1499–1510.

Desvita, N. A., & Turdjai, T. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (Rme) Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa*. Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 10(1), 101–110.

Dian Fitra. (2023). *Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Inovasi Edukasi, 1(1), 1–7.

Fauziah, I. (2021). *Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual. PREMIERE :* Journal of Islamic Elementary Education, 3(1), 1–18.

Fitri, A. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.* In Karimah Tauhid (Vol. 2, Issue 2). Penerbit Pendidikan Maju.

Gee, E. (2019). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Alur Belajar Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme).* Jurnal Education and Development, 7(3), 269–277.

Hadi, S. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*. Rajawali Pers.

Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2016). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajagrafindo Persada.

Hidayatullah, A. (2018). P*embelajaran Matematika Pada Era Media Sosial Dan Budaya Pop.* De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 1–12.

Kurnia, M. D., & Pristiwati, R. (2022). *Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. PEMBELAJAR:* Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 6(1), 29.

Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). *Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika.* Prosiding Seminar Nasional Matematika PRISMA, 1, 588–595.

Majid, A. (2019). *Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).* In Jurnal Kependidikan (Vol. 8, Issue 1).

Masitoh, I., & Sufyani Prabawanto. (2022). *Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri*

Maulyda, M., & Mudrikah, A. (2023). *Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa*. Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika, 13(1), 56–67.

Mukrimatin, N. A., Murtono, Wanabuliandari, D. S., & Artikel, I. (2018). *PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI RAU KEDUNG JEPARA PADA MATERI PERKALIAN PECAHAN.* ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 1(1).

Nasional, D. P. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional.

Ndiung, S., Sariyasa, Jehadus, E., & Apsari, R. A. (2021). *The effect of treffinger creative learning model with the use rme principles on creative thinking skill and mathematics learning outcome.* International Journal of Instruction, 14(2), 873–888.

Novita, R., Herman, T., Suryadi, D., & Dasari, D. (2022). *Realistic*

mathematics education in developing pre-service elementary teachers' mathematical literacy: A didactical design on rational number. AIP Conference Proceedings, 2633.

Novita, W., Safitri, A., Dwi saputra, A., Lutfhia Ananda, M., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). *Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sd/Mi.* HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences, 2(01), 122–134.

Nugroho, Siswanto, & Nuroso. (2023). *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita.* Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(01), 5065.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In OECD Publishing. OECD.

Retno, E. W., Rochmad, & St. Budi Waluyo. (2018). *Penilaian Kinerja Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. In PRISMA,* Pros iding Seminar Nasional Matematika (Vol. 1).

Ridha, F., Suharti, S., Halimah, A., & Nur, F. (2021). *Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep.* JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 6(2), 205.

Rosyada, A., Sari, Y., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V.* In Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar (Vol. 6, Issue 2).

Siregar, R. N., Mujib, A., Siregar, H., & Karnasih, I. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik.* Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 56–62.

Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Dirjen Dikti Depdiknas.

Sofyan, I. Y., Setiani, Y., & Rafianti, I. (2021). *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Berbantuan Video Berbasis Kontekstual.* Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika, 2(2), 59.

Sugiyono. (2014a). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryani, I. (2023). *Analisis Tahap Perkembangan Karakteristik pada Anak Usia Pendidikan Dasar.* Health Information: Jurnal Penelitian, 15(2), 1–8.

Syawahid, M., & Putrawangsa, S. (2017). *Kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Mathematical literacy ability in terms of the learning style of high school students.* Beta: Jurnal Tadris Matematika, 10(2), 222–240.